

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Taman Pendidikan Islam (TPI) Porong Sidoarjo sama halnya dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum lainnya yaitu menggunakan acuan kurikulum 1994, dengan alokasi waktu 2 jam per minggu.
2. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa SMU Taman Pendidikan Islam (TPI) Porong bisa dikatakan sangat kecil, artinya dari sekian siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada kesulitan dalam mempelajari PAI, walaupun ada hanya dalam tingkat yang ringan dan masih lebih mudah untuk diatasi.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa SMU TPI Porong Sidoarjo pada catur wulan satu tahun ajaran 1998-1999 rata-rata mencapai nilai 7 atau dalam kategori lebih dari cukup, ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam buku raport - dan dibagikan pada siswa setiap akhir catur wulan.
4. Berdasarkan dari hasil pengolahan data tentang kesulitan belajar dengan prestasi belajar PAI yang di

capai oleh siswa SMU TPI Porong, menunjukkan adanya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar PAI, ini terbukti dari hasil pengujian signifikan bahwa nilai r kerja 0,871 lebih besar dari nilai r dalam tabel product moment, dimana pada taraf signifikan 5% = 0,273 dan pada taraf signifikan 1% = 0,354 jadi dalam hal ini hipotesis kerja yang penulis ajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil di tolak.

5. Kesulitan belajar dengan prestasi belajar PAI yang dicapai oleh siswa menunjukkan adanya hubungan pengaruh yang tinggi atau kuat, dengan bukti pengukuran korelasi bahwa koefisien (r kerja) adalah 0,871 berada antara 0,800 - 1,00 yang berarti tinggi atau kuat.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk bidang studi PAI sangat sempit, sedangkan materi PAI cukup luas dan mendalam, maka hendaknya guru agama memiliki pengetahuan yang luas dan juga dituntut untuk memiliki keahlian profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (PBM). Dan hendaknya pula diadakan kegiatan-kegiatan atau tambahan ilmu pengeta-

huan agama di luar jam pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan agamanya.

2. Hendaknya Kepala Sekolah berserta guru berusaha untuk terus menerus dalam memberikan bimbingan, dorongan serta menciptakan situasi dan kondisi yang baik demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Dengan begitu akan dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar bagi siswa sebagai subyek-belajar, kalau pun ada akan dapat diatasi sedini mungkin.
3. Adanya kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua siswa, sehingga dapat bersama-sama mengawasi dan memperhatikan kemajuan belajar siswa serta mengawasi siswa baik pada saat siswa berada di sekolah maupun pada saat siswa berada di luar sekolah.